

# **FANATISME DAN IMPLIKASINYA DALAM KEGIATAN SOSIAL**

**NABILATUL QOMARIYAH**  
TMI Al-Amien Prenduan  
e-mail: [NabilaBILL@gmail.com](mailto:NabilaBILL@gmail.com)

---

## **Abstrak**

Fanatisme adalah keyakinan suatu kelompok yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran yang kadang - kadang berdampak buruk dan berdampak baik pada kegiatan sosial masyarakat sedangkan faktor fanatisme ini berawal dari manusia atau kekuatan dan keyakinan pada diri manusia yang selalu berusaha marik dirinya untuk menyimpang nilai, peraturan, dan norma - norma yang telah ada pada suatu kelompok atau golongan, Seperti halnya pada zama modern ini banyak para pemuda generasi bangsa tidak peduli dengan sesamanya atau hilangnya solidaritas sesama masyarakat dalam kegiatan sosial dan banyaknya orang lebih memetingkan diri sendiri dan kurang peduli satu sama lain, fanatisme ini banyak kita temui didalam kehidupan para santriwati TMI Al- Amien baik fanatisme dalam peraturan maupun dalam keyakinan yang sering sekali menghambat proses terjadinya kegiatan sosial dan hilangnya senyum sapa dan salam di pondok ini.

Kegiatan sosial merupakan salah satu bentuk interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya dan merupakan selain itu kegiatan sosial apabila terjadi dengan lancar dan teratur akan menciptakan keadaan yang dinamis, dari jenis jenis kegiatan sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat

diantaranya Interaksi Sosial dan Kerja Sama. Penelitian ini mengkaji Penyebab fanatismenya marhalah ,implikasinya di dalam kegiatan sosial dan cara mengatasinya, di mana metode penelitiannya yaitu kualitatif dengan menggali informasi dengan wawancara mandalam kepada informan. Hasil penelitian ini adalah penyebab adanya fanatismenya dikalangan santriwati TMI Putri Al - Amien yaitu adanya perbedaan tradisi, perbedaan pendapat, perbedaan tahun masuk, sulitnya bersosialisasi, kurangnya solidaritas yang baik, adat yang turun menurun, dan keadaan sosial yang fanatik, adapun implikasi dari fanatismenya dikalangan santriwati TMI Al - Amien menimbulkan terjadinya konflik didalam kegiatan sosial dan kesenjangan sosial dan cara mengatasi fanatismenya tersebut yaitu dengan menanamkan kesadaran pada diri masing - masing, melakukan perjanjian agar terhindar dari konflik, menyamakan peraturan antar kelompok dengan sama rata, mengilangkan adat turun - menurun.

Kata Kunci: Fanatisme, Implikasi , Kegiatan

## PENDAHULUAN

Fanatismenya adalah keyakinan suatu kelompok yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran yang kadang kadang berdampak buruk pada kegiatan sosial, saat ini fanatismenya ini banyak bermunculan dalam berbagai bentuk baik dari kebudayaan maupun tingkatan maupun perbedaan sosialnya, Perbedaan sosial disini ada dua macam baik secara *vertical* (stratifikasi sosial) maupun *horizontal* (differensiasi sosial). Sedangkan differensiasi sosial sudah dikenal sejak zaman dahulu kala seperti dalam kitab sutasoma yang dikarang oleh Empu Tantular yang memuat kata kata indah:"*Bhineka Tunggal Ika, Tan Hana Dharma Mangrwa*".

Manusia adalah makhluk sosial dan merupakan makhluk yang butuh bantuan orang lain atau manusia itu tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan karena manusia perlu berinteraksi dengan orang lain demi menjalankan kelangsungan hidupnya, bergabungnya manusia

satu dengan manusia lainnya akan membentuk suatu kelompok yang memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan kelompok masyarakat lainnya hal ini telah banyak bermunculan disekitar kita saat ini.

Fanatisme ini tidak bisa dihindari lagi saat ini karena banyak dari masyarakat terpengaruh oleh kebudayaan yang mereka percayai bahkan banyak dari generasi muda yang masuk dalam kelompok atau kesenjangan sosial ini yang mengakibatkan kurang pedulinya anak bangsa pada solidaritas negara untuk melawan era globalisasi saat ini dan zaman yang akan datang,

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berusaha mengangkat permasalahan ini dalam judul “ Fanatisme Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Sosial ”. Oleh karena itu fokus dalam penelitian ini adalah apa penyebab timbulnya fanatisme di kalangan santriwati TMI Putri Al-Amien, apa implikasinya dari fanatisme di kalangan santriwati TMI Putri Al-Amien dan bagaimana cara untuk mengatasi fanatisme marhalah tersebut Komunikasi.

Fanatisme adalah suatu keyakinan yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran kelompok tersebut jenis gejala sosial ini sering menimbulkan *Primordialisme* yaitu suatu paham atau perasaan bahwa kelompok sayalah yang paling baik dan paling unggul dari kelompok yang lainnya dan *ethosentrisme* yaitu dimana individual tau kelompok menganggap kelompoknyalah yang lebih unggul dari kelompok lainnya dan menganggap remeh kelompok lainnya. Dari keduanya sering menimbulkan konflik antara dua kelompok atau dua golongan atau lebih menurut Prof. DR. Winardi, S. E konflik menurutnya berarti suatu posisi atau pertentangan pendapat antara kelompok-kelompok atau organisasi yang berkaitan dengan perbedaan pendapat, keyakinan, ide, maupun kepentingan. Adapun dasar penyebabnya fanatisme karena Adanya

perbedaan pandangan yang berkenaan dengan persoalan berikut: perinsip kelompok, Adanya perselisihan paham yang mengakibatkan emosi kelompok, Adanya perbedaan sistem nilai dan norma antar kelompok. Adanya benturan kepentingan terhadap suatu obyek kelompok yang sama, Adanya perbedaan ide, Adanya perbedaan pendapat dan manusialah factor utama penyebarannya.<sup>1</sup>

Dampak fanatisme ditimbulkan karena adanya fanatisme atau keyakinan yang terlalu kuat terhadap sesuatu ajaran atau aturan kelompok maupun kelompok kelas dan apabila suatu kelompok satu dengan kelompok yang lainnya tidak dapat mengatasi permasalahan diantara keduannya dan adanya berbagai macam perbedaan yang akan menimbulkan konflik sosial.

Dan mengakibatkan hal-hal sebagai berikut hal yang bersifat *konstruktif* ( positif ) Bertambahnya solidaritas dalam kelompok atau kelas sendiri (*in group solidarity* ), artinya semakin besar permusuhan atau konflik terhadap kelompok atau kelas lain, maka akan makin besar pula integrasi atau solidaritas intern kelompok atau kelas, Munculnya pribadi-pribadi yang kuat atau tahan uji menghadapi berbagai situasi konflik, Munculnya kompromi baru apabila pihak yang berkonflik dalam kekuatan seimbang.<sup>2</sup>

Sedangkan Hal-hal yang bersifat *destruktif* ( negatif ) sebagai berikut, Retaknya persatuan kelompok atau kelas secara umum atau didalam shaf itu sendiri, Hancurnya gotongroyong antar santriwati, Berubahnya sikap dan kepribadian individu, baik yang mengarah kedalam hal yang positif maupun hal yang negative, Munculnya dominasi kelompok atau kelas yang kuat terhadap kelompoka atau kelas yang

---

<sup>1</sup> Wida Widianti, 'Sosiologi 2 Untuk Kelas SMA Dan MA XI IPS (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 30.

<sup>2</sup> Ibid., 32.

lemah, Hilangnya sikap *toleransi* yaitu sikap saling menghargai satu sama lainnya, Hilangnya sikap *konfensi* yaitu salah satu pihak saling mengalah.<sup>3</sup>

Kegiatan sosial adalah aktivitas dimana manusia membutuhkan bantuan orang lain dan tidak dapat bekerja dengan sendirinya saja, kegiatan sosial juga merupakan salah satu bentuk interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya dan merupakan unsur kegiatan yang paling penting dalam kehidupan masyarakat, selain itu kegiatan sosial apabila terjadi dengan lancar dan teratur maka itu disebut dengan keteraturan sosial. Keteraturan sosial merupakan sebuah kondisi dinamis yang ditimbulkan oleh terciptanya sendi – sendi kehidupan masyarakat secara tertib dan teratur sesuai dengan sistem nilai dan sistem norma yang berlaku dan merupakan sebuah gambaran tentang sebuah masyarakat yang tertib, beberapa unsur keteraturan sosial sebagai berikut, Order, Keajegan, Pola, Order, Tertib Sosial dan Ketertiban Sosial.

Pada saat ini pergaulan sangat bebas dan tidak memungkinkan orang yang tidak ikut bersamanya seiring bertambahnya zaman dan orang yang keyakinannya sangat kuat terhadap suatu ajaran tertentu tentu saja akan mengalami rasa dan sikap fanatisme terhadap kelompok dan sering kali orang – orang yang melakukan fanatisme ini berdampak buruk yang sangat meresahkan warga sekitar maupun negara.

## METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini di TMI Putri Al- Amien Prenduan yang merupakan tempat Pendidikan bersistem pondok pesantren dengan menggunakan data kualitatif yang merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih mengkaji fenomena fanatisme dan

---

<sup>3</sup> Ibid., 34.

implikasinya dalam kegiatan sosial. Menurut Sugiyono (2008: 402) data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dokumen yang dilampirkan didalamnya.

Subjek penelitian adalah Santriwati kelas 3 reguler D dikarenakan kelas ini rasa fanatismenya sangat menonjol dan tampak dari yang lainnya dan latar dari penelitian ini adalah MTS untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dan dikumpulkan dengan cara Wawancara merupakan salah satu jenis pengumpulan data dengan melakukan timbal balik dalam kata lain sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pihak yaitu pewawancara dan narasumber, untuk penelitian kualitatif penelitian menggunakan wawancara bebas (*inuided interview*), yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tanpa membawa pedoman wawancara, tapi tetap mengingat data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui penyebab terjadinya fanatisme, implikasinya dalam kegiatan cara dan bagaimana mengatasinya selain itu dengan cara observasi sebagai Teknik pengumpulan data, yang mengandalkan kemampuan pengamatan dan pengindraan, jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tanpa berperan yaitu peneliti hanya menggunakan fungsi sebagai pengamat untuk mengetahui penyebab terjadinya fanatisme, implikasinya didalam kegiatan serta bagaimana cara mengatasinya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakuakn sintesa, menyusun dalam pola yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan unsur metodis yang didasarkan pada peneliti studi lapangan ini dilakukan terhadap data kualitatif sehingga menghasilkan uraian yang dapat ditafsirkan. Proses tahapan yang digunakan berupa, pengumpulan data mentah yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantara lain metode yang sering digunakan oleh peneliti berupa wawancara, penyimpulan sementara yakni kesimpulan berdasarkan pada data yang didapat di lapangan, bukan hasil karangan atau campuran dengan pemikiran atau tafsiran peneliti. Transkip data yakni Peneliti akan merubah catatan dan rekaman yang diperoleh selama pengumpulan data ke dalam bentuk tertulis sesuai dengan apa yang terjadi. Penyimpulan akhir yakni penyimpulan terakhir akan dibahas dengan detail pada bab terakhir. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, Kesimpulan/*Verifikasi* adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.

## PEMBAHASAN

Penyebab fanatisme yaitu kurangnya seseorang apa itu arti fanatisme yang sesungguhnya sehingga banyak dari kalangan santriwati salah paham dengan menyebutnya fanatisme.

Tetapi mereka juga menyebutkan penyebab mereka menjadi fanatik yaitu adanya aturan turun – temurun yang diberitahukan oleh orang sebelum mereka mereka, sehingga mereka hanya tau apa yang

diberitahukan oleh orang sebelum mereka atau seniornya merekadang belum tentu itu kenyataannya atau sebenarnya, Adapun penyebab fanatisme lainnya yaitu, Adanya perbedaan tradisi, Adanya perbedaan perbedaan pendapat, Adanya perbedaan tahun masuk Kurangnya solidaritas antara kelas satu dengan yang lainnya dikarenakan malas. Adanya pengaruh atau dorongan dari teman untuk fanatisme. Adanya kondisi lingkungan yang semua orangnya rata - rata fanatik yang menyebabkan mereka harus melakukan fanatisme ini.

Adapun implikasi fanatisme yang ditemukan dilapangan adanya dampak yang positif dan negatif bagi mereka, Adapun dampak positifnya adalah: Menambahnya solidaritas di dalam kehidupan sosial maupun kelas dan kelompok itu sendiri. Agar mereka bersikap atau dipandang beribawa oleh adek kelasnya ataupun kakak kelasnya. Agar mereka menjaga image suapaya tidak diremehkan oleh adek kelasnya. Agar mereka tidak dipandang rendah dan diremehkan oleh adek kelas mereka dan kakak kelasnya Agar mereka tidak dipandang rendah dan diremehkan oleh orang lainnya, Adapun dampak negative fanatisme bagi kegiatan sosial mereka sebagai berikut: Kurangnya bersosialisasi dengan kelompok, kelas satu dengan lainnya. Sering dimarahi atau mendapatkan peringatan dari guru, Dipandang buruk oleh orang lain. Tidak mau menyapa atau saling cuek satu sama lainnya. Tidak mau bersosialisasi karna perbedaan pendapat aturan didalamnya.

Hasil penelitian terdahulu yang berjudul “ Perbedaan sosial Didalam kehidupan sosial penyebab adanya perbedaan sosial karena adanya tingkatan yang lebih tinggi dan dan ad yang lebih rendah dan adanya perbedaan peraturan disetiap daerah dan yang mengakibatkan kurangnya solidaritas yang dibangun oleh negara terhadap kesatuan negara dan mengancam semboyang negara yang berbunyi “ bhineka tunggal ika ”,

Penyebab ini merupakan adanya pendapat turun – temurun dan pengaruh dari teman dan kakak kelas mereka tanpa mau mencari tahu terlebih dahulu kebenaran dan kenyataannya: Adanya perbedaan pandangan yang berkenaan dengan persoalan prinsip kelompok contohnya dari gaya berpakaia maupun dalam kebudayaannya. Adanya perselisihan paham saat berlangsungnya perlombaan antar shaf maupun kelas yang mengakibatkan emosi keduanya. Adanya perbedaan sistem norma dan nilai antara kelompok seperti perbedaan sistem . Adanya benturan kepentinga terhadap suatu obyek kelompok yang sama . Adanya perbedaan ide disaat musyawarah Bersama

Implikasi atau dampak fanatisme ini ada implikasi baik itu positif ataupun negatif bagi kegiatan sosial mereka Adapun dampak positifnya yang ditemukan oleh peneliti saat dilapangan: Bertambahnya solidaritas dalam kelompok atau kelas sendiri (*in group solidarity* ), artinya semakin besar permusuhan atau konflik terhadap kelompok atau kelas lain, maka akan makin besar pula integrasi atau solidaritas intern kelompok atau kelas. Munculnya pribadi – pribadi yang kuat atau tahan uji menghadapi berbagai situasi konflik. Munculnya kompromi baru apabila pihak yang berkonflik dalam kekuatan seimbang. Adapun dampak negatinya yaitu: Retaknya persatuan kelompok atau kelas secara umum atau didalam kelompok itu sendiri.Hancurnya gotong royong antar masyarakat.

Berubahnya sikap dan kepribadian individu, baik yang mengarah kedalam hal yang positif maupun hal yang negative .Munculnya dominasi kelompok atau kelas yang kuat terhadap kelompok atau kelas yang lemah. Hilangnya sikap *toleransi* yaitu sikap saling menghargai satu sama lainnya. Hilangnya sikap *konfersi* yaitu salah satu pihak saling mengalah.

Cara mengatasi fanatisme hal ini sering disebut dengan prinsip mekanisme katup pengaman dan merupakan pola pola perilaku sosial didalam interaksi sosial yang secara sengaja digunakan untuk mencegah

adanya konflik akibat fanatismen yaitu ; Mengadukan adanya kejanggalan didalam kegiatan sosial santriwati dan timbulnya tanda - tanda fanatismen untuk dilakukan pencegahan oleh pihak yang lebih wewenang dan dicari jalan keluarnya. Dengan melakukan sindiran terhadap perilaku seseorang yang kurang wajar sehingga persoalan dapat diselesaikan tanpa saling baku hantam. Kedua belah pihak yang terlibat dalam konflik membuat suatu pertemuan atau janji untuk melakukan musyawarah dalam rangka memecahkan persoalan yang dihadapi. Adanya kesadaran pada diri masing - masing bahwa fanatismen akan menghancurkan rasa sosial didalam kegiatan sosial para santriwati.

## PENUTUP

Dari penelitian yang telah dipaparkan dan di jelaskan oleh peniliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: Penyebab fanatismen adalah adanya adat turun - temurun selain itu keadaan sosialpun juga dapat mempengaruhinya. Dampak yang akan di timbulkan didalam kegiatan sosial adalah terjadinya konflik yang mengakibatkan kesenjangan sosial dan cara menghilangkan rasa atau sifat fanatismen adalah:Adanya kesadaran pada diri masing - masing. Melakukan perjanjian agar terhindar dari konflik. Menyamakan peraturan antar kelompok dengan sama rata. Menghilangkan adat turun - temurun.

Sebelum peneliti akhiri, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada: Peneliti supaya lebih baik dalam melakukan penelitian. Peneliti selanjutnya. Dalam melakukan penelitian lebih baik memilih santriwati yang pintar berbicara atau banyak bicara. Selalu memperhatikan hal - hal kecil dalam penelitian, agar mendapat hasil yang lebih baik lagi, serta memilih judul yang menarik dan unik untuk diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Mun'iem, Muhtadi. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Sumenep: Pusdilam, 2014.
- Kahmad, Dadang. *'Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sip Yuniar, Tanti. *'Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Anggun Media Mulia, 1987.
- Widianti, Wida. *'Sosiologi 2 Untuk Kelas SMA Dan MA XI IPS*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

